

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan metode kuantitatif karena penelitian ditujukan untuk pembuktian atau konfirmasi teori. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang bersifat objektif dan menggunakan data kuantitatif untuk menganalisis hubungan antar variabel.⁴¹ Alasan peneliti menggunakan metode kuantitatif karena data di tabel sesuai dengan teori, alasan tersebut menunjukkan bahwa data di tabel mendukung teori yang digunakan dalam penelitian. Secara spesifik data tersebut dapat mendukung teori karena fenomena yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh pengembangan pariwisata ramah Muslim daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang dapat diukur secara kuantitatif.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut KBBI adalah jumlah penduduk atau penduduk suatu wilayah. Wilayah Indonesia adalah populasi pada penelitian ini. Sedangkan sampel menurut Trianto adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi. Sampel penelitian ini menggunakan metode sampel sensus. Metode sensus yaitu metode pengambilan sampel dengan menjadikan semua populasi adalah sampel.⁴² Karena penelitian yang dilakukan berupa *study time series* selama 7 tahun dari 2017 sampai tahun 2023 di 10 daerah destinasi pariwisata ramah Muslim, maka jumlah sampel adalah 70 buah.

⁴¹ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan dan Riset Nyata* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020). 12

⁴² Ratna Ekasari, *Metodologi Penelitian* (Jawa Timur: AE Publishing, 2023). 119

C. Variabel Penelitian

Hardani menyatakan bahwa karakteristik dan sifat objek yang diamati dalam penelitian merupakan variabel penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, hubungan antara variabel dan objek yang diteliti dianggap sebagai sebab dan akibat karena variabel independen dan dependen berhubungan satu sama lain.⁴³ Adapun variabel-variabel digunakan dalam peneliti ini adalah

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau mengubah variabel terikat.⁴⁴ Variabel bebas yaitu antara lain:

a. Pengembangan Pariwisata Ramah Muslim Daerah

Variabel ini diukur dengan menggunakan tiga indikator, yaitu:

1. Jumlah Wisatawan Muslim
2. Jumlah Ketersediaan Fasilitas dan Layanan
3. Jumlah Destinasi Wisata⁴⁵

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Jika ada variabel bebas, variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel tersebut disebut variabel terikat.⁴⁶ Variabel terikat yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

a. Pertumbuhan ekonomi

⁴³ Karimuddin Abdullah, Misbahul Jannah, dan Ummul Aiman, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021). 53-55

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013). 35

⁴⁵ “Persiapan Pengembangan Halal Tourism dan Muslim-Friendly di Indonesia,” Kemenparekraf/Baparekraf RI, diakses 23 Juni 2024, <https://www.kemenparekraf.go.id>.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013). 35

Laju pertumbuhan ekonomi diukur dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). Berikut rumus dan penjelasannya:⁴⁷

Rumus:

$$E_n = \frac{\text{PDRB ADHK}_n - \text{PDRB ADHK}_{n-1}}{\text{PDRB ADHK}_{n-1}} \times 100\%$$

Penjelasan:

E_n = Laju Pertumbuhan Ekonomi

PDRB ADHK_n = Nilai PDRB ADHK pada tahun yang sedang diukur atau tahun berjalan.

PDRB ADHK_{n-1} = Nilai PDRB ADHK pada tahun sebelumnya.

Penggunaan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) sebagai dasar perhitungan membantu menghilangkan pengaruh inflasi, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat tentang pertumbuhan ekonomi riil. Laju pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan persentase perubahan nilai PDRB dari tahun ke tahun; nilai yang positif menunjukkan pertumbuhan ekonomi, sedangkan nilai yang negatif menunjukkan resesi.

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut pendapat Kountur mengatakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang menjelaskan suatu variabel sehingga dapat diukur dan memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang akan diteliti.⁴⁸ Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu

⁴⁷ "Pemantauan | SIMREG," diakses 23 Juni 2024, <https://simreg.bappenas.go.id/home>

⁴⁸ Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: PT KANISIUS, 2016). 23

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel Bebas/Independen

Variabel	Deskripsi	Sumber	
Pengembangan Pariwisata Ramah Muslim Daerah (X)	Jumlah Wisatawan Muslim (X_1)	Jumlah wisatawan Muslim dapat didefinisikan sebagai jumlah wisatawan yang beragama Islam yang melakukan perjalanan wisata ke berbagai destinasi di dunia, baik domestik maupun internasional dan menggunakan jasa pariwisata, seperti akomodasi, transportasi, dan atraksi wisata.	Dinas Pariwisata
	Jumlah Ketersediaan Fasilitas dan Layanan (X_2)	Jumlah ketersediaan fasilitas dan layanan pariwisata ramah Muslim mengacu pada kuantitas dan kualitas fasilitas dan layanan yang disediakan di suatu destinasi wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim.	BPS
	Jumlah Destinasi Wisata (X_3)	Destinasi wisata di daerah pariwisata ramah Muslim mengacu pada tempat wisata yang menyediakan fasilitas dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan Muslim yang dirancang untuk membantu wisatawan Muslim untuk menikmati wisata mereka dengan mudah, nyaman, dan aman.	BPS

Sumber: Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Online)⁴⁹

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel Terikat/Dependen

Variabel	Deskripsi	Sumber
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi di daerah pariwisata ramah muslim mengacu pada peningkatan aktivitas ekonomi di suatu daerah yang disebabkan oleh perkembangan wisata ramah Muslim.	SIMREG

Sumber: Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Online)⁵⁰

⁴⁹ "Pencarian - KBBI V Daring," diakses 13 Juli 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

E. Objek Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Indonesia pada 10 lokasi yaitu NIB-Lombok, Aceh, Riau, Jakarta, Sumatera Barat, Yogyakarta, Jawa Barat, Jawa Timur-Malang Raya, Jawa Tengah dan Sulawesi Selatan-Makassar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, sehingga memerlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar menghasilkan data yang sesuai. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data sekunder, data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian di lapangan, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.⁵¹ Penelitian ini menggunakan data sekunder dari beberapa sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Sistem Informasi dan Manajemen Data Dasar Regional (SIMREG), BAPPENAS, dan situs web dinas pariwisata di setiap daerah pariwisata ramah Muslim dari periode 2017–2023.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur atau alat bantu dalam mengumpulkan data penelitian yang diperlukan.⁵² Dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik data sekunder, terdapat beberapa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, diantaranya berupa

⁵⁰ Pencarian - KBBI V Daring,” diakses 13 Juli 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

⁵¹ Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018). 134

⁵² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). 75

dokumen laporan statistik yaitu laporan yang diterbitkan oleh lembaga pemerintah, organisasi internasional atau lembaga lainnya, dan berisi data statistik tentang berbagai topik, seperti ekonomi, sosial dan budaya. Publikasi ilmiah yang berupa jurnal ilmiah, buku. Kemudian instrumen yang digunakan yaitu situs web pemerintah dan situs web organisasi internasional.

H. Teknik Analisis Data

Sugiyono mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain maupun diri sendiri.⁵³

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan program Eviews 13 untuk analisis data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel. Data panel adalah data gabungan antara data *cross section* (persilangan) dan data *time series* (deret waktu) yaitu data sekunder pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam kurun waktu 2017 sampai 2023 dengan meneliti 10 lokasi pariwisata ramah Muslim daerah.

Analisis regresi data panel adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dimana dalam analisis

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013). 35

memperhitungkan adanya jumlah individu dan waktu, dan akan didapatkan tiga model regresi yaitu *common effect*, *fixed effects*, dan *random effects*.⁵⁴

Adapun rumus yang digunakan dalam analisis regresi panel ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variable dependen

a = Nilai konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1, X_2, X_3 = Variabel independen

e = Tingkat kesalahan (*error*)

Penentuan Model Estimasi

Dalam menentukan metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain: *Fixed Effect Model*, *Random Effect Model*, dan *Pooled Least Square*.⁵⁵

1. Metode *Common Effect Pooled Least Square (PLS)*

Metode ini, adalah metode model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *cross section* (persilangan) dan data *time series* (deret waktu). Dengan menggabungkan data tanpa melihat perbedaan antar individu dan waktu Metode ini dapat menggunakan teknik kuadrat terkecil atau pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* untuk mengestimasi model data panel. Metode ini tidak memperhitungkan

⁵⁴ Duwi Priyatno, *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2023). 6

⁵⁵ Jihad Lukis Panjawa dan Retno Sugiharti, *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori dan Aplikasi Praktis untuk Sosial-Ekonomi*. (Magelang, Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2021). 157-158

aspek individu dan waktu. Perilaku data selama periode waktu yang berbeda dianggap identik.

2. Metode *Fixed Effect Model (FEM)*

Menurut model ini, perbedaan individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect*, teknik variabel dummy digunakan. Teknik ini juga dikenal sebagai teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*. Model *Fixed Effect* dengan teknik dummy dapat ditulis:

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln Y_{1it} + \beta_2 \ln Y_{2it} + \beta_3 \ln Y_{3it} + e_{it}$$

Jika Chi square > 0.05 Terima H_0 dan jika Chi square < 0.05 Tolak H_0

3. Metode *Random Effect Model (REM)*

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan dapat saling berhubungan baik antar individu maupun dalam waktu. Pada model *Random Effects*, istilah kesalahan masing-masing mengakomodasi perbedaan intersep. Keuntungan dari menggunakan model *Random Effects* adalah penghapusan heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal sebagai *Error Component Model (ECM)* dan *Generalized Least Square Technique (GLS)*.

Tahapan Analisis Data

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel apakah akan menggunakan *common effect*, *fixed effects*, dan *random effects*, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yakni:⁵⁶

a) Uji Statistik F (Uji Chow)

⁵⁶ Muhammad Iqbal, "Regresi Data Panel (2) 'Tahap Analisis,'" *Dosen Perbanas* (blog), 20 Januari 2015, <https://dosen.perbanas.id/regresi-data-panel-2-tahap-analisis/>.

Uji Statistik F (Uji Chow) dilakukan untuk menentukan apakah metode regresi data panel dengan metode *Fixed Effects* lebih baik daripada regresi model data panel tanpa variabel dummy atau *Random Effects*. Hipotesis nol dari uji ini adalah bahwa intersep sama, atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effects*, dan hipotesis alternatif adalah bahwa intersep tidak sama, atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effects*. Adapun uji F statistiknya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{RSS_1 - RSS_2/m}{RSS_2/(n-k)}$$

Dimana RSS_1 dan RSS_2 merupakan residual *sum of squares* teknik tanpa variabel dummy dan teknik *Fixed Effect* dengan variabel dummy. Hipotesis nol, bahwa intersep adalah sama. Nilai statistik F hitung akan mengikuti distribusi statistik F dengan derajat kebebasan (df) sebanyak m untuk numerator dan sebanyak n-k untuk denominator. M merupakan jumlah restriksi atau pembatasan di dalam mode tanpa variabel dummy.

b) Uji Hausman

Uji Hausman untuk menentukan bahwa metode *Fixed Effect* dan *Random Effect* lebih baik dari metode *Common Effect* didasarkan pada gagasan bahwa *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) dalam metode *Fixed Effect* dan *Generalized Least Squares* (GLS) dalam metode *Random Effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Squares* (OLS) dalam metode *Common Effect* tidak efisien. Sebaliknya, alternatifnya, metode OLS dan GLS tidak efisien. Karena itu, uji hipotesis nolnya

adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji Hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut.

c) Uji Lagrange Multiplier

Widarjono menyatakan bahwa uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan apakah model *Random Effect* lebih baik daripada model *Common Effect*. Breusch-Pagan menciptakan uji signifikansi *Random Effect* ini. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen dan didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Ketika nilai LM lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares*, hipotesis nol ditolak. Artinya, model *Random Effect* dari metode OLS adalah model yang tepat untuk regresi data panel. Jika tidak, hipotesis nol ditolak. Dan sebaliknya, apabila nilai LM hitung lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nol diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Common Effect*.⁵⁷

Uji Asumsi Klasik

Autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan normalitas adalah beberapa uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared (OLS)*, menurut Basuki dan Prawoto. Tetapi dalam regresi data panel, tidak semua uji harus dilakukan.⁵⁸

- a. Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada model regresi linier karena model sudah diasumsikan bersifat linier.

⁵⁷ Ansofino dkk., *Buku Ajar Ekonometrika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016). 177

⁵⁸ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan EVIEWS* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017). 297

- b. Syarat BLUE, yang disebut sebagai *Best Linear Unbiased Estimator*, tidak termasuk uji normalitas, dan beberapa orang percaya bahwa syarat ini tidak harus dipenuhi.
- c. Karena autokorelasi hanya terjadi pada data seri waktu, uji autokorelasi pada data seri waktu (*cross-section* atau panel) akan sia-sia.
- d. Uji multikolinieritas diperlukan dalam kasus di mana model regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Karena multikolinieritas tidak mungkin terjadi ketika hanya ada satu variabel bebas.
- e. Pada data *cross-section*, kondisi data mengandung heteroskedastisitas biasanya terjadi. Ini karena data panel lebih dekat dengan karakteristik data *cross-section* daripada *time series*.

Dengan demikian model regresi data panel menurut Basuki dan Prawoto menggunakan uji asumsi klasik hanya untuk heteroskedastisitas dan multikolinieritas.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik idealnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Beberapa indikasi adanya multikolinieritas adalah nilai koefisien determinasi (R^2) yang tinggi namun variabel independen secara individu tidak signifikan, korelasi yang tinggi antara variabel independen (umumnya di atas 90), serta nilai *tolerance* yang rendah atau nilai VIF yang tinggi (≥ 10).

Multikolinieritas dapat terjadi karena kombinasi efek dari dua atau lebih variabel independen.⁵⁹

2. Uji Heteroskedastisitas

Data panel adalah kombinasi dari data seri waktu dan *cross-section*. Namun, mereka lebih bersifat *cross-section* karena periode waktunya berulang, berbeda dengan seri waktu yang tidak berulang, atau dengan kata lain, seri waktunya bukan seri waktu murni. Akibatnya, masalah yang sering terjadi dengan data *cross-section* adalah heteroskedastisitas. Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi memiliki ketidaksamaan dalam variasi antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika perbedaan dari satu pengamatan ke pengamatan lain sama, itu disebut homoskedastisitas. Jika perbedaan berbeda, itu disebut heteroskedastisitas.⁶⁰ Jika model regresi memenuhi kriteria tidak terjadinya heteroskedastisitas, maka model regresi tersebut dianggap baik.⁶¹

Uji Glejser, yang meregresikan nilai absolut residualnya, dapat digunakan untuk menentukan apakah ada heteroskedastisitas pada data. Berikut ini adalah hipotesis yang diuji:⁶²

- a. H_0 : tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data
- b. H_1 : terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data

Pedoman berikut akan digunakan untuk pengambilan kesimpulan :

⁵⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS)*, Edisi 8 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016). 103

⁶⁰ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika Edisi Pertama* (Yogyakarta: Gramedia, 2016). 224

⁶¹ Tri Basuki dan Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan EVIEWS*. 63

⁶² Iskandar dkk., *Statistik Pendidikan (Teori dan Aplikasi SPSS)* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2022). 173

- a. Jika nilai Probability $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data.
- b. Jika nilai Probability $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Uji secara parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen seberapa jauh pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pada uji t yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas t-statistik $<$ taraf signifikansi 0,05 maka dinyatakan signifikan dan dapat disimpulkan H_1 diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas t-statistik $>$ taraf signifikansi 0,05 maka dinyatakan H_1 ditolak sehingga tidak terjadi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Kemudian, uji t dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$t = \frac{\hat{\beta}_t}{s(\beta_t)}$$

2. Uji F (Uji secara simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria uji F yaitu:

- 1) Jika nilai probabilitas F-statistik $<$ taraf signifikansi 0,05 maka dinyatakan H_0 ditolak yang berarti menerima H_1 . Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

- 2) Jika nilai probabilitas F-statistik > taraf signifikansi 0,05 maka dinyatakan H_1 ditolak yang berarti menerima H_0 . Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kemudian, uji F dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$P_{zyx1} = P_{yx1} \cdot P_{zy}$$

3. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Nilai determinasi menunjukkan seberapa banyak persentase yang dapat digunakan untuk menjelaskan variabel dependen dalam model regresi. Nilai determinasi harus antara nol dan satu, dan semakin tinggi nilai determinasi, semakin baik variabel independen menjelaskan variabel dependen.⁶³

Kemudian, uji t dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Dimana keterangan pada rumus sebagai berikut:

R^2 : Koefisien determinasi

ESS : *Explained Sum Square*

TSS : *Total Sum Square*

⁶³ Duwi Priyatno, *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2023). 6